

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan maju mundurnya suatu negara dan kelangsungan kehidupan masyarakatnya. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian tujuan pembangunan bangsa.

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional serta yang telah disebutkan di atas, di dalamnya terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan nasional, dan tujuan dapat terealisasi dan ditinjau dari ajaran agama.

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjabarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7

Islam sebagai agama *rahmatan lil `alamin* sangat mewajibkan manusia untuk selalu belajar. Bahkan Allah Swt. menurunkan Al-quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasulullah Muhammad Saw. untuk membaca (*iqra*). *Iqra* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar, dalam arti yang luas, dengan *iqra* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupan. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Q.S *al-Alaq* ayat 1-5 Allah Swt. Berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Dalam ayat-ayat permulaan ini Allah menyuruh Nabi Muhammad Saw. supaya suka membaca, maksudnya belajar dan memperhatikan ayat bukti kebesaran Allah di alam ini. Tetapi bacaan, perhatian itu harus dilandasi dengan mengharap selalu petunjuk hidayat dari Allah.²

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cinta Islam. Cita- cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah- ubah menurut tempat dan waktu.

² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993) hal. 360

Namun saat ini banyak fenomena tentang kurangnya pengetahuan terhadap Sejarah Islam, termasuk penulis sendiri. Banyak di antara kita yang mengabaikan bahkan menganggap sepele sejarah keIslaman. Bahkan di zaman sekarang ini banyak yang mulai membenci bahkan menista terang-terangan agama Islam, mereka berkilah tidak menyukai ke Arab-Araban, padahal sejatinya mereka membenci Islam itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran lebih dalam lagi tentang bagaimana Islam itu sebenarnya, bagaimana sejarahnya sejak dini.

Hasil observasi sementara dilapangan dari sekian anak rata rata menyukai berbagai tokoh kartun Seperti kartun spongebob, doraemon, dan lain sebagainya, yang disuguhkan oleh televisi. Anak cenderung suka dengan tokoh-tokoh kartun yang sebenarnya jauh dari nilai-nilai keislaman. Maka penting bagi guru untuk mengembalikan masa kecil anak-anak agar lebih mengenal tentang sejarah tokoh-tokoh Islam dan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai cinta agama.

Menurut hasil observasi sementara dari penulis di MI Sulamuttaufik sendiri ada anak yang moralnya terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, ada dua orang siswa yang mengkonsumsi obat obatan bahkan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi sementara hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang dapat mengenalkan kepada siswa tentang sejarah Islam. Seperti kegiatan harian membaca tadarus, kemudian minggunya seperti membaca *asmaul husna*, nama-nama Nabi, Sifat-Sifat Nabi, pembelajaran SKI, bulanan seperti jumat Taqwa, tahunan seperti acara *maulid* dan *isra mi'raj*.

Maka dari itu perlu adanya pengetahuan tentang Sejarah Islam dari dini. Agar mereka dapat membentengi diri dari pengaruh media, sekarang zaman semakin canggih, anak-anak harus mengenal agar dapat mencintai sejarah Islam. Maka disini peran guru sangat diperlukan, tidak hanya sekedar guru agama, tetapi semua guru yang terlibat didalam sekolah. Penulis sendiri akan meminta pendapat semua guru, tidak hanya guru agama tetapi juga guru umum. Karena semua guru mempunyai peran untuk membentuk para siswa menjadi lebih baik lagi, lebih-lebih yang berhubungan dengan agamanya, yaitu Sejarah Islam.

Sebagaimana allah berfirman dalam QS. Hud : 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir Allah Swt. Allah mengabarkan kepada Nabi Muhammad Saw. berita-berita para Rasul terdahulu bersama ummat-ummatnya, dan Allah mengatakan telah datang kepada Nabi Muhammad Saw. kisah-kisah sesungguhnya dan berita yang benar, juga Nasihat yang membuat orang-orang kafir terpukul dan peringatan yang harus diingatkan oleh orang-orang beriman.³

Melalui ayat ini dijelaskan bahwa sejarah itu berfungsi sebagai peringatan, sebagai pengajaran, dan sebagai peneguh hati. Agar orang-orang beriman

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) hal.395

menjadikannya pelajaran dan berfikir, agar terhindar dari pemikiran-pemikiran salah yang menyudutkan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah sendiri terdapat mata pelajaran tentang sejarah keislaman, tidak hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun juga pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keislaman.

Peran guru sangat di harapkan bagaimana caranya untuk menanamkan nilai-nilai cinta terhadap sejarah Islam untuk siswa, dan di harapkan setelah mengenal sejarah Islam muncul kecintaan terhadap Islam sehingga lebih meningkatkan kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap sejarah Islam lebih jauh lagi. Sehingga menimbulkan rasa cinta terhadap agamanya sendiri, yaitu Islam. Apabila sudah muncul rasa cinta tersebut, maka sebuah kewajiban di dalam agama akan dijalankan seperti kebutuhan.

Menurut uraian di atas terlihat jelas bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam guna meningkatkan rasa ingin tahu dan peduli terhadap sejarah Islam dengan judul “ PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA SEJARAH ISLAM PADA SISWA DI MI SULAMUTTAUFIK BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Abu Ahmadi Peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilakukan oleh seseorang atau sebuah organisasi atau pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu.⁴ Pada penelitian ini yang ingin diketahui adalah peran guru, bagaimana tanggung jawab guru sebagai *fasilitator* untuk menanamkan nilai-nilai sejarah Islam agar siswa menjadi tahu dan kemudian menyukai serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.⁵ Menanamkan yang dimaksud penulis adalah membentuk pikiran siswa dengan nilai-nilai cinta sejarah Islam agar tumbuh dalam diri siswa rasa cinta terhadap sejarah Islam.

3. Nilai

Nilai menurut Kluckhohn adalah sebuah konsepsi dari apa yang di inginkan dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan terhadap cara

⁴ <https://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB.pdf&ved>, sabtu, 17 november 2018, pukul 18.50

⁵ DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta ; balai pustaka, 1990, hal. 895.

dan juga tujuan yang ingin dicapai.⁶ Jadi, nilai yang dimaksud penulis adalah bagaimana siswa dalam menentukan tindakan setelah mempelajari tentang sejarah Islam.

4. Sejarah Islam

Sejarah Islam adalah sejarah agama Islam mulai turunnya wahyu pertama pada tahun 622 yang diturunkan kepada Rasul yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW di gua Hira, Arab Saudi sampai dengan sekarang (wikipedia). Jadi sejarah Islam yang dimaksud penulis adalah secara makro, secara luas yang ada dalam Madrasah Ibtidaiyah, jadi tidak hanya sejarah Islam pada zaman Nabi saja tetapi semua yang berhubungan dengan Islam maka termasuk kedalam sejarah. Menurut penulis setiap kegiatan ke Islaman pasti memiliki sejarah dan Asal usul, maka dari itu penelitian ini tidak hanya berhubungan dengan sejarah kebudayaan Islam saja.

Dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui sejumlah tanggung jawab dan tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam pada siswa. Pada kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di MI Sulamuttaufik maupun mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah keislaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶ <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-nilai-menurut-para-ahli>, jum'at 20 april 2018 pukul 18.06

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai nilai cinta sejarah Islam pada siswa di MI Sulamuttaufik Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam menanamkan nilai nilai cinta sejarah Islam pada siswa di MI Sulamuttaufik Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai nilai cinta sejarah Islam pada siswa di MI Sulamuttaufik Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam pada siswa di MI Sulamuttaufik Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian.

Setiap kegiatan pasti mempunyai kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam bidang ilmu tarbiyah ataupun ilmu- ilmu lain yang berkaitan dengannya, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain.
2. Bagi peneliti yang nantinya sebagai calon guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bekal teoritis dalam mengetahui indahnya nilai-nilai cinta terhadap sejarah Islam yang tertanam melalui berbagai kegiatan yang di adakan sekolah yang berhubungan dengan sejarah keIslaman.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru atau instansi pendidikan pada umumnya dan Madrasah Ibtidaiyah khususnya.
4. Penelitian ini juga sebagai tambahan informasi untuk kalangan masyarakat.

F. Alasan Memilih Judul

Para siswa perlu mengenal bagaimana sejarah Islam, bagaimana kebudayaannya sehingga sampai saat ini Islam semakin jaya, jika para siswa sudah mengenal pasti timbul rasa ingin tahunya terhadap Sejarah Islam. Apabila siswa mengenal berarti iya akan semakin tahu dan semakin bangga dan mencintai, bahkan menjaganya.

G. Signifikasi Penelitian

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan atau referensi dalam rangka melakukan penelitian lanjut berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam di MI.
2. Bagi Siswa untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Islam.
3. Bagi sekolah untuk menambah pengetahuan mengenai cara membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam melalui kegiatan-kegiatan.

H. Tinjauan Pustaka

Tabel I (Orisinalitas Penelitian)

No	Nama Peneliti - Tahun Penerbitan - Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Fathurrahman-2016, Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penanaman	Meneliti peran guru	Penelitian Muhammad Fathurrahman meneliti Penanaman	Peran guru penanaman nilai-nilai akhlak, peran guru membina sikap religius, peran guru

	Nilai-Nilai Akhlaq di Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang		nilai-nilai akhlaq	tentang pembinaan ibadah, peran guru tentang akhlak, dan penelitian penulis meneliti tentang peran guru tentang nilai-nilai cinta sejarah Islam, ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum ada yang meneliti.
2	Jamaliah-2014, Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Religius kepada Anak Difabel Kelas VII-A SMPN 14 Banjarmasin	Meneliti peran guru	Penelitian Jamaliah meneliti tentang membina sikap religius	
	Ahmad Maulana-2014, Peranan Dewan Guru dalam Pembinaan Ibadah Peserta Didik di Madrasah Aliyah SMIP 1948 Banjarmasin	Sama-sama meneliti semua guru	Penelitian Ahmad Maulana meneliti membahas tentang pembinaan ibadah di Aliyah	
4	Husna Alima-2013, Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Innayatuththalibin Banjarmasin Barat	Sama-sama meneliti guru	Penelitian Husna Alima membahas tentang akhlak.	

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan ini. Yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, yang berisi tentang kajian-kajian teori terkait tentang peran guru, sejarah Islam, penanaman nilai cinta sejarah Islam,

pengertian penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam, pembelajaran agama di MI dan kegiatan keislaman, nilai-nilai sejarah Islam yang ditanamkan dan diharapkan berpengaruh bagi kepribadian dan sikap, serta faktor yang mempengaruhi terhadap penanaman nilai – nilai cinta sejarah islam di MI Sulamuttaufik Banjarmasin.

BAB III, menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum sekolah dan temuan penelitian.

BAB IV Penutup, penulis mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan serta saran- saran yang dipaparkan secara singkat.